International Relationship Konsep antara Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan Universiti Kuala Lumpur

Vol 2 Issue 1
(April, 2018)

Ulfa Niki Ramadhani[1], Ayub Dwi Anggoro[2], Eli Purwati[3]

[123]Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Email: ulfaniki@gmail.com[1], ayubdwianggoro86@gmail.com[2*], elipurwati@umpo.ac.id [3]

ARTICLE INFO

Article history:
Received: xxx
Revised version received: xxx
Accepted: xxx
Available online: xxx

Keywords:
International Cooperation; Public Relations; Higher Education;

How to Cite:
APA Style 7th

ABSTRACT

In the face of this increasingly sophisticated era with various sophistication in information and communication technology, people can interact with people around the world. With the convenience of this, it allows for cooperation in various sectors, one of which occurs in Higher Education. Higher education institutions are required to be able to make changes and developments from various angles as evidence of carrying out Tri Dharma Perguruan Tinggi activities, as a real contribution to national development through cooperation between universities. This type of research is qualitative descriptive. Researchers obtained data using the interview method together with Mrs. Siti Aisyiyah, M.Pd and Mr. Dr. Zalhan Mohd Zin as head of the cooperation office at Universits Muhammadiyah Ponorogo and Universiti Kuala Lumpur. The analysis process used by the researcher uses the Agency Theory and Two Ways Symmetric Theory analysis knife. The results of this study indicate that the two tertiary institutions have collaborated well with universities and undertaken internationalization of higher education in accordance with the objectives that have been planned although there are some that have not been maximized and need to be improved.

Available online at https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/IJGCS
Copyright (c) 2018 by IJGCS

1. Pembahasan

Perubahan era tersebut menjadikan kita menjadi salah satu bagian yang masuk didalamnya dan menjadi pelaku diantara masyarakat global tersebut sehingga tuntutan untuk berinteraksi dengan masyarakat dunia pun akan meningkat. Hal ini tentunya sejalan dengan kecanggihan dalam teknologi informasi dan komunikasi, bahwa kita sudah tidak asing lagi mendengar *Global Village* yaitu masyarakat dunia yang semakin mudah dalam berinteraksi seperti hal nya berada di perkampungan yang mana seolah – olah tidak ada batas dan jarak diantaranya, fenomena ini tidak menutup kemungkinan untuk melakukan kerjasama antar negara dalam mencapai suatu kepentingan bersama.

Kerjasama antar negara itulah diwujudkan dalam berbagai bidang mulai dari sektor ekonomi, politik, sosial hingga budaya, yang menyeluruh di seluruh dunia, untuk pencapai suatu kepentingan bersama yang berkelanjutan yang mana mendorong kita untuk mampu berkompetisi dengan negara – negara lain.

Melihat adanya fenomena globalisasi di berbagai sektor tersebut, menuntut perguruan tinggi salah satunya untuk dapat melakukan perubahan dan perkembangan dari berbagai sudut untuk dapat mendunia sebagai salah satu dampak dari globalisasi. Diimbangi dengan proses perkuliahan yang berbasis teknologi, memiliki pengajar yang kompeten di bidangnya, mencetak

lulusan yang berkualitas serta melakukan kolaborasi antar perguruan tinggi dalam skala nasional maupun internasional secara tidak langsung dapat menambah reputasi internasionalisasi institusi perguruan tinggi.. tentunya memiliki kemampuan untuk dapat melakukan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sehingga dapat berkontribusi dalam pembangunan bangsa melalui kerjasama antar lembaga.

Hal itu terjadi karena adanya proses kerjasama, kerjasama yang dimaksud merupakan proses komunikasi yang menghasilkan kesepakatan antara kedua belah pihak lembaga untuk dapat dijalankan secara optimal bagi kesejahteraan dan kepentingan bersama. Kerjasama yang ideal tentunya berlandaskan prinsip untuk saling menguntungkan, menghargai, profesional, pelaksanaan berkala dan berkelanjutan yang dapat dipertanggung jawabkan secara internal maupun eksternal, adanya kejelasan program kerjasama yang sesuai dengan rencana strategis perguruan tinggi, serta memperhatikan kesetaraan mutu kelembagaan yang diprakarsai oleh kedua belah lembaga dengan tujuan dapat mencapai tujuan bersama.

Hal ini selinier dengan teori agensi yakni membahas tentang hubungan aspek perilaku manusia antara principal dan agen agar berjalan secara efisien dan efektif untuk mencapai keuntungan atau profit terhadap kedua belah pihak yang bersangkutan. Dalam teori agensi dijelaskan bahwasanya manusia memiliki sifat yang cenderung menguntungkan individunya sendiri, manusia juga mempunyai daya berfikir yang terbatas mengenai hal – hal yang berhubungan dengan masa mendatang, serta dijelaskan bahwa manusia selalu ingin menghindari konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang tengah berlangsung.

Kemudian, berbicara tentang *Asymmetric Information* (AI) ialah informasi yang tidak sama penyampaianya antara kedua belah pihak antara *principal* dan agen. Untuk membatasi tidak seimbangnya informasi ini atau Asymmetric Information (AI) ini perlu adanya dilakukan pegendalian, pengawasan, pembatasan untuk dapat berjalan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah berlaku dan disepakati bersama, sehingga dapat meminimalisir *agency conflict* antara kedua belah pihak

Penelitian ini juga dikupas dengan menggunakan teori *Two Ways Symmetric* yang digunakan dalam aktivitas kerjasama antar perguruan tinggi yang dijalankan oleh Kantor Kerjasama Urusan Internasional Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan UIO *(UniKL International Office)* Universiti Kuala Lumpur yang mana dalam teori ini dianggap lebih *luwes*, lebih dapat diterima serta dianggap lebih tepat dalam proses penyampaian pesan, informasi, komunikasi yang mana dapat mempengaruhi sehingga dapat timbul dan membangun rasa saling pengertian, memahami dan munculnnya kepercayaan antara kedua belah pihak.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di Kantor Kerjasama Urusan Internasional (K2UI) Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan UIO (UniKL International Office) Universiti Kuala Lumpur. enelitian ini terhitung dari bulan Agustus hingga bulan September 2019. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. diartikan sebagai metode penelitian yang meneliti pada objek yang alamiah dan diarahkan untuk memahami makna, menemukan hipotesis, dan mengkonstruksi fenomena. Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini penulimenggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah: observasi, wawancara, dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data dan interpretasi.

4. Hasil dan Pembahasan

Teori Agensi

Upaya yang dilakukan perguruan tinggi untuk membangun kualitas dan memaksimalkan mutu lembaga dalam kerjasama internasional.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya pada Universitas Muhammadiyah Ponorogo sebelum melakukan kerjasama perlu memberikan pengantar atau pengenalan kepada seluruh civitas terkait pentingnya internasionalisasi di kalangan kampus. Sementara itu, pada Pada Universiti Kuala Lumpur menjadikan kolaborasi dengan mitra kerjasama dengan memaksimalkan kegiatan – kegiatan yang telah disepakati antar kedua belah pihak.

1. **Manajemen konflik dalam proses kerjasama internasional.**
   bahwa ada persamaan cara untuk menanggapi atau mengelola permasalahan di perguruan tinggi masing – masing. Dengan yang pertama mengidetifikasi masalah yang muncul seperti apa, untuk menentukan sikap dari solusi masalah yang muncul agar dapat diselesaikan secara damai antar kedua belah pihak.

2. **Indikator keberhasilan dalam proses kerjasama internasional.**
   Universitas Muhammadiyah Ponorogo menggunakan rencana operasional yang di lakukan pembaruan di setiap tahunya sebagai acuannya untuk menentukan keberhasilan. Hal ini berbeda dengan indikator keberhasilan yang dilakukan oleh Universiti Kuala Lumpur. Universiti Kuala Lumpur menggunakan indikator keberhasilan melalui tangga ranking universitas baik secara nasional maupun internasional sebagai acuan capaian keberhasilan.

Masyarakat Global saat ini sepakat bahwasanya peranan pada bidang pendidikan sangat berpengaruh., khususnya pada perguruan tinggi. Perguruan tinggi bertanggung jawab untuk melahirkan lulusan yang kompeten dan wawasan secara luas baik dalam skala lokal , nasional, maupun internasional untuk dapat bersaing dan berkompetisi dengan lulusan perguruan tinggi negara lain . Untuk dapat membantu dan mewujudkan peningkatkan daya saing perguruan tinggi, salah satunya perlu kita untuk dapat melakukan kerjasama khususnya dengan perguruan tinggi yang ada di luar negeri.

Perkembangan IPTEK yang sangat masif ini menjadi pendorong adanya kompetisi yang begitu ketat di kalangan perguruan tinggi untuk dapat mencetak lulusan yang berkualitas, kompeten, dan dapat bersaing di era global ini. Dalam penerapan internasionalisasi perlu adanya penyamaan presepsi pada seluruh jajaran civitas akademika untuk dapat menuju pada kepentingan bersama.

Kepentingan bersama tersebut dapat dicapai dengan adanya kontrak kerjasama dengan berbagai mitra salah satunya perguruan tinggi seperti halnya yang dilakukan Universiti Kuala Lumpur yang mana dalam membangun kualitas dalam memaksimalkan kerjasama internasional dengan upaya memperkuat kegiatan kolaborasi dengan mitra untuk mengenal lebih jauh dan menggali potensi yang ada untuk menambah mitra kolaborasi dan kerjasama. Salah satu munculnya konflik ini karena adanya perubahan atau perbedaan yang terjadi mulai dari karakter, sudut pandang, tujuan, pengalaman, motivasi atau keyakinan yang selalunya berinteraksi sosial dalam setiap melakukan kegiatan. Konflik akan rentan muncul dari ketidak berjalanya fungsi akibat adanya *asymmetric information* antara *principal* dengan *agent*, kurangnya kepercayaan, sehingga konflik dapat diasumsikan merupakan suatu hal yang harus dihindari karena dianggap akan merugikan.

Untuk meminimalisir asymmetric information Kantor Kerjasama Urusan Internasional (K2UI) Universitas Muhammadiyah Ponorogo sebagai jembatan atau penghubung untuk memfasilitasi mahasiswa, dosen, program studi mana saja yang akan melakukan kerjasama internsional mengendalikan dan memanajemenkan masalah dengan membentuk group – group di berbagai platform social media yang bisa di ikuti oleh seluruh civitas khususnya mahasiswa yang ingin melakukan kegiatan internasional untuk mendapatkan informasi, interaksi dengan Kantor

Kerjasama Urusan Internasional secara intens, juga merupakan salah satu cara untuk menyapa mahassiswa lebih dekat untuk dapat mengikuti program – program internasional. Selain itu, sosialisasi kepada seluruh civitas juga dilakukan untuk membantu mewujudkan internasionalisasi di lingkup Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Secara umum sama dengan yang dilakukan pada UniKL Internasional Office (UIO) Universiti Kuala Lumpur yang mengelola permasalahan atau konflik sesuai dengan asumsi teori agensi tentang asumsi keorganisasian secara professional, dengan lebih dulu mengidentifikasi akar permasalahan yang muncul untuk dapat diselesaikan secara damai tanpa merugikan dan mencederai salah satu pihak dalam kolaborasi dan kerjasama.

Untuk mencapai sebuah target tentunya memerlukan usaha yang serius yang dilakukan secara maksimal. Dalam mengukur sebuah keberhasilan Kantor Kerjasama Urusan Internasional (K2UI) Universitas Muhammadiyah Ponorogo menggunakan indikator keberhasilan dengan menentukan rencana opersional tahunan yang memuat capaian – capaian yang harus dilakuakan selama satu tahun. Hal ini berbeda dengan UniKL international Office (UIO) Universiti Kuala Lumpur yang menggunakan standard Web Rank University sebagai acuan indikator keberhasilanya.

Teori Two Ways Symmetric

1. **Menciptakan mutual trust antar perguruan tinggi.**
   Idealnya kerjasama harus kita tanggapi dan tindak lanjuti dengan serius secara professional. Selain kantor kerjasama internasional merupakan representasi dari perguruan tingg. Respon dan sikap kita terhadap mitra kerjasama juga bagian dari representatif dari perguruan tinggi , sehinggga hal ini dapat mempengaruhi *trust* dari mitra kerjasama. Selain itu juga kedekatan secara personal dengan mitra kerjasama juga dibutuhkan dalam membangun kepercayaan antar perguruan tinggi.
2. **Upaya untuk menjaga komunikasi dengan mitra kerjasama.**
   Terdapat kesamaan dalam upaya menjaga komunikasi dua arah dengan mitra. Komunikasi secara teratur dan intens menjadi kunci keberhasilan komunikasi antar kedua belah pihak mitra kerjasama, baik menggunaknan komunikasi secara verbal maupun melalui media komunikasi yang lainya. Komunikasi yang berkesinambungan dalam proses kolaborasi dan kerjasama tentulah sangat dibutuhkan untuk menjaga kerjasama yang berkala.
3. **Daya tarik yang diciptakan untuk dapat menarik mitra kerjasama.**
   Berdasarkan hasil dari wawancara tanya jawab diatas bahwasanya setiap perguruan tinggi memiliki daya tarik masing – masing yang bisa diandalkan untuk dapat menarik mitra kerjasama khususnya. Ada banyak faktor yang melatar belakangi hal tersebut, yang mana setiap perguruan tinggi juga memiliki kebutuhan yang berbeda – beda, sehingga setiap perguruan tinggi memiliki keunikan yang akan menjadi nilai lebih di hadapan mitra dan menjadi daya tarik tersendiri dari perguruan tinggi mitra. Keunikan ini dapat didapatkan dengan mengenali potensi – potensi yang ada, yang berbeda dan belum dapat ditemukan sebelumnya.
4. **Mitra kolaborasi dan kerjasama.**
   Berdasarkan hasil dari wawancara tanya jawab diatas bahwasanya dalam kegiatan internasionalisasi perguruan tinggi, perlu kiranya kita untuk melakukan perluasan koneksi kolaborasi dan kerjasama dengan negara – negara lain, kolaborasi kerjasama dengan mitra untuk dapat lebih mencapai suatu tujuan dalam meningkatkan kualitas dan mutu. Dalam kerjasama yang ideal tentunya harus saling ketergantungan antar kedua belah pihak, saling terbuka akan memiliki maanfaat yang baik.

Dalam aktivitasnya seorang public relatons melekat pada keseluruhan elemen sistem. Karakter dan sifat perilaku anggota sistem sangat berpotensi mempengaruhi sistem itu sendiri dan sistem lainya, sehingga dapat disimpulakn perilaku, sikap seorang anggota organisasi akan berpotensi mempengaruhi citra. Seperti yang terjadi pada Kantor Kerjasama Urusan Internasional (K2UI) Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang merupakan muka atau representatif dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo menanggapi dengan serius dan fokus kolaborasi dan kerjasama internasional, memberikan layanan prima untuk mahasiswa asing

merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukanya. Begitu juga pada UniKL International Office (UIO) Universiti Kuala Lumpur yang memerlukan alur frekuensi yang sama untuk kolaborasi dengan respon yamg sepadan untuk menciptakan mutual trust antar kedua belah pihak perguruan tinggi untuk dapat mempengaruhi publik sehingga muncul kepercayaan pada publiknya untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Dalam upaya menjaga *relationship* dengan mitra kerjasama, Kantor Kerjasama Urusan Internasional (K2UI) Universitas Muhammadiyah Ponorogo menjaga komunikasi dengan mitra kerjasama dengan memaksimalkan platform sosial media yang ada, menggunakan pula komunikasi personal untuk dapat secara langsung menjaga komunikasi secara intens. Hal ini sesuai dengan karakter teori *two ways symmetric* yaitu sistem yang terbuka, menggunakan komunikasi untuk mempengaruhi publik, adanya komunikasi dua arah.

Untuk dapat mempertahankan eksistensi agar dikenal dan menarik di mata mitra kerjasama, maka perguruan tinggi tersebut harus memiliki kelebihan atau keunikan untuk dapat dijadikan peluang kerjasama. Dalam data yang diperoleh dilapangan, Kantor Kerjasama Urusan Internasional (K2UI) Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam mempertahankan eksistensinya, dengan mengangkat budaya untuk menarik mitra kerjasma untuk dapat melakukan kolaborasi dan kerjasama. Di UniKL Interanational Office (UIO) Universiti Kuala Lumpur menjadikan pesebaran 12 kampus yang tersebar di seluruh menanjung Malaysia dengan bidang spesialisasi khusus. Serta meratanya bahasa internasional sehingga mahasiswa dari seluruh dunia dapat merasakan kesempatanya untuk dapat merasakan beljar di Universiti Kuala Lumpur.

Dari kedua temuan data diatas hal ini sama seperti pada teori two ways symmetric yang mengutamakan komunikasi dengan publiknya untuk dapat membangun hubungan dan pemahaman bersama. Sehingga dapat memperluas mitra kolaborasi dan kerjasama, dengan munculnya rasa ketergantungna dengn mitra – mitra kerjasama hal ini menandakan salah satu faktor idealnya dalam kerjasama. Seperti halnya Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan Universiti Kuala Lumpur.

5. Kesimpulan

Dalam analisis *international relationship* Kantor kerjasama Urusan Internsional (K2UI) Univesitas Muhammadiyah Ponorogo dan UniKL Internastional Office dalam merumuskan kerjasama peerguruan tinggi memiliki kesamaan dalam menentukan tujuan kerjasama yang membawa kepentingan untuk membantu meningkatkan mutu perguruan tinggi dengan melakukan kolaborasi dan kerjasama dengan jalur internasional untuk dapat mengikuti era dan perkembangan IPTEK yang bergerak massif. Perguruan tinggi dituntut untuk dapat mencetak lulusan yang berwawasan luas, berkarakter, untuk itu bagian dari kerjasama masing – masing perguruan tinggi memfasilitas dan menjembatani civitas akademikanya yang akan melakukan kegiatan berbasis internasional. Memperluas koneksi mitra kolaborasi dan kerjasama adalah sebuah keharusan untuk dapat melakukan internasionalisasi. Dengan adanya internasionalisasi perguruan tinggi ini, tentunya mampu untuk memaksimalkan mutu dan kualitas perguruan tinggi, juga dapat menambah reputasi perguruan tinggi di kancah nasiona; maupun internasional. Dalam menyelesaikan konflik dan kesalahan kedua belah perguruan tinggi ini dapat menyelesaikan permasalahan secara profesional dan damai tanpa melukai dan mencederai hubungan antara kedua belah pihak. Tingkat keberhasilan antara kedua belah pihak ini menggunakan instrumen yang berbeda dengan skala yang berbeda, pada Universitas Muhammadiyah Ponorogo menggunakan rencana operasional ssedangkan Universiti Kuala Lumpur dengan *Web Rank University* sebagai indikator keberhasilanya

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwasanya Kantor Kerjasama Urusan Internasional (K2UI) Universitas Muhammadiyah Ponorogo sudah memanfaatkan segala platform sosial media juga dengan komunikasi personal untuk dapat melakukan komunikasi dua arah secara intens dengan UniKL International Office (UIO) Univesiti Kuala Lumpur. kedua belah pihak perguruan tinggi ini memeilik sisi unik yang tidak dimiliki perguruan tinggi lain untuk

dapat menarik mitra kerjasama. Kedua perguruan tinggi juga melakukan kerjasama dengan berbagai Negara untuk memperluas koneksi untuk dijadikan kolaborasi dan kerjasama.

Saran dalam analisis ini yaitu memberikan edukasi kembali secara berkelanjutan dan berkala dengan kegiatan atau melibatkan hal – hal yang berhubungan dengan internasionalisasi pada civitas tentang pentingnya internasionalisasi khususnya di lingkup Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan peneliti juga menyarankan kepada kedua belah perguruan tinggi ini supaya terus melakukan inovasi dan evaluasi dalam rangka menarik minat mitra kerjasama . Sebab, tidak menutup kemungkinan, dari upaya – upaya strategi yang saat ini diterapkan dan dijalankan akan berjalan stagnan dan akibatnya para mitra kurang untuk melirik perguruan tinggi kita.

Acknowledgment

Terimakasih kepada Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP, Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah mendukung pengerjaan artikel ini hingga selesai.

References

Arifah. (2012). Praktek Teori Agensi Pada Entitas Publik Dan Non Publik. *Ekonomi*, 85-95.

Dirgantari, P. D. (2017). Peranan Bauran Pemasaran Jasa Pendidikan Terhadap Upaya Meningkatkan Ekuitas Merek Berbasis Pelanggan Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*.

Haryanto, I. (2015). Proses Kerjasama Internasional Antara Pemerintah Provinsi Jawa Timur Dengan Pemerintah Perancis Utara Dalam Menerapkan Konsep " Blue Economy " Di Kawasan Madura Kabupaten Sapeke.

Indriati, N. (2010). Perjanjian Internasional oleh Daerah Sebagai Kewenangan Otonomi Daerah. *Jurnal Dinamika Hukum*.

Khoiruddin, A. (2013). Peran Komunikasi Dalam Pendidikan. *Jurnal Pemikiran Keislaman*.

Londa, B. N. (2014). Efektivitas Komunikasi Antarpribadi dalam Meningkatkan Kesuksesan Sparkle Organizer.

Puspitasari, D., Manan, E. F., & Anna, N. V. (2015). Kerjasama Dan Jaringan Perpustakaan Antara Indonesia-Malaysia Indonesia-Malaysia Library Cooperation and Networking. *Edulib*, 1-12.

Puspokusumo, A. (2011). Peranan Management Public Relations dalam Mempertahankan Citra Perusahaan Jasa Perhotelan: Studi Kualitatif pada Re-Opening Hotel Mandarin Oriental, Jakarta. *Binus Business Review*, 202.

Thoyib, A. (2005). Hubungan Kepemimpinan, Budaya, Strategi, Dan Kinerja: Pendekatan Konsep. *Jurnal Manajemen dan Wirausaha*, 60 - 73.

Yuana, A., & Witarti, D. I. (2018). Strategi Humas Direktorat Jenderal Pajak Dalam Mensosialisasikan Program Tax Amnesty Melalui Website Pajak.Go.Id. *Program Studi Ilmu Komunikasi*.